



## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MENGUNAKAN MEDIA *LOOSE PARTS***

**\*Windah Amaliyah<sup>1</sup>, Yulia Nur Annisa<sup>2</sup>, Dita Handayani<sup>3</sup>,  
Dian Kusumawati<sup>4</sup>, Yenny Yuanita<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bandung

\*Email: [windahamaliyah7@gmail.com](mailto:windahamaliyah7@gmail.com)

**Submitted: 31-07-2024**

**Accepted: 30-11-2024**

**Published: 19-07-2025**

### **Abstract**

*This study aims to explain through weaving activities using loose parts media to improve fine motor skills of early childhood. This study is a Classroom Action Research with the Kemmis and MC Taggart research design. The subjects of this study were children of the Agniya Playgroup in Bandung City in the 2023/2024 academic year in group A aged 4-5 years totaling 11 children. In the implementation of this research, it was carried out in 2 cycles, there were 4 stages consisting of planning, action, observation and reflection. In cycle 1 there are 2 meetings, the first meeting will be held on May 20, 2024 and the second meeting will be held on May 22, 2024. Furthermore, in the second cycle there will also be 2 meetings, the first meeting will be held on May 27, 2024 and the second meeting will be held on May 30, 2024. Data collection techniques used observation and documentation with data analysis through the percentage of achievement or success of learning in groups. Based on the analysis of the results and discussion, it can be concluded that the application of weaving activities with loose parts media can improve children's fine motor skills at the Agniya Playgroup in Bandung City with a learning success rate of 75% or included in the category of Developing According to Expectations.*

**Keywords:** *Fine Motor Skills; Early Childhood; Weaving Activities, Loose Parts Media.*

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian Kemmis dan MC Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Agniya Kota Bandung Tahun ajaran 2023/2024 pada kelompok A usia 4-5 tahun berjumlah 11 anak. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus terdapat 4 tahapan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus 1 ada 2 pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024. Selanjutnya pada siklus kedua juga ada 2 pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 dan pertemuan kedua pada tanggal 30 Mei 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan analisis data melalui persentase ketercapaian atau keberhasilan belajar secara kelompok. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan kegiatan menganyam dengan media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Agniya Kota Bandung dengan pencapaian taraf keberhasilan belajar mencapai 75% atau termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan.

**Kata Kunci:** Motorik halus; Anak Usia Dini; Menganyam; Media *Loose Parts*.



## PENDAHULUAN

Aktivitas motorik yang terjadi pada anak dikendalikan oleh otak. Otak secara terus-menerus dan berkesinambungan memproses informasi yang diterima anak.<sup>1</sup> Setiap anak memiliki kemampuan yang bervariasi dalam menyerap informasi, sehingga beberapa anak mungkin sudah memiliki aktivitas yang matang sementara yang lain belum. Aktivitas anak usia dini yang belum matang bisa bervariasi tergantung pada potensi yang dimiliki.

Khususnya kemampuan fisik motorik menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan bagi anak usia 4-5 tahun. Kemampuan motorik dapat diartikan sebagai keterampilan gerak individu dalam melakukan segala aktivitas. Kematangan aspek fisik motorik menjadi titik awal dan fondasi yang penting dalam meningkatkan aspek perkembangan lainnya.<sup>2</sup> Pada masa yang krusial ini, anak-anak sedang aktif mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus. Gerakan motorik kasar melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan, sedangkan motorik halus lebih fokus pada keterampilan detail. Keterampilan motorik halus biasanya memerlukan waktu penyesuaian yang relatif lama, sehingga diperlukan intensitas kegiatan yang tinggi untuk meningkatkannya<sup>3</sup>

Menurut Ika, perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dan otak untuk melakukan suatu tugas yang memerlukan ketekunan dan koordinasi yang tepat antara mata dan otot kecil. Aktivitas ini tidak membutuhkan banyak tenaga dan dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>4</sup>

Stimulasi motorik halus pada anak usia dini menjadi upaya yang sangat penting, karena aktivitas motorik yang terkoordinasi dengan baik dapat menjadi indikasi kinerja otak yang baik juga pada anak usia dini. Fenomena yang diamati di lapangan khususnya di Kelompok Bermain Agniya Kecamatan Buahbatu Kota Bandung berdasarkan observasi

---

<sup>1</sup> Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), 4.

<sup>2</sup> Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 1 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2018), 8.

<sup>3</sup> Rizki Amalia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat dengan Metode Pemberian Tugas" 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/ptk.v1i2.231>.

<sup>4</sup> Ika Suhartanti et al., *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah* (Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2019).



terlihat saat kegiatan menggunting, hasilnya terpotong-potong dan tidak sesuai dengan pola/garis. Ketika pembelajaran menggambar bebas, menjiplak dan menulis, anak-anak masih kurang luwes dan masih terlihat kaku dalam memegang pensil/spidol. Kegiatan pembelajaran juga kurang bervariasi, kurang menarik dan beberapa anak tidak ingin terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Media pembelajaran yang digunakan pun lebih menekankan pada lembar kertas, sehingga proses pembelajaran seperti ini akan menciptakan kegiatan belajar dan bermain yang cenderung pasif, jenuh, kurang bermakna dan menurunkan semangat anak-anak. Pembelajaran dengan ciri-ciri tersebut, jika dilakukan secara terus menerus dalam aktivitas untuk anak usia dini, hal ini akan mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan anak terutama kemampuan motorik halus anak dan diperlukan adanya solusi dalam proses pembelajaran.

Kemampuan motorik halus anak yang ideal dapat diberikan rangsangan dengan bermacam-macam kegiatan belajar yang menyenangkan, kegiatan seni rupa merupakan salah satunya. Hal tersebut senada dengan Prameswari, anak akan merasa senang, tidak mudah bosan dan antusias saat belajar dengan bermain.<sup>5</sup> Kegiatan menganyam merupakan kegiatan seni rupa yang dapat melatih kelenturan jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan anak dengan menjelujur dan menyusupkan pita anyaman.<sup>6</sup>

Kegiatan bermain yang tepat dan bermakna sesuai dengan karakteristik anak, dapat didukung dengan bahan dan alat edukatif salah satunya yaitu dengan *loose parts*. Media *loose parts* merupakan media yang memanfaatkan bahan-bahan sekitar untuk kegiatan pembelajaran yang tidak harus membeli, karena media *loose parts* sangat terjangkau, mudah ditemukan, mudah diakses dan berada di lingkungan sekitar serta mudah dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.<sup>7</sup> Peneliti menggunakan media *loose parts*

---

<sup>5</sup> Titania Widya Prameswari dan Anik Lestarinigrum, "STEAM Based Learning Strategies by Playing Loose Parts for the Achievement of 4C Skills in Children 4-5 Years," *Efektor* 7, no. 1 (2020): 24.

<sup>6</sup> Tatik Khoiriyah, Ratna Wahyu Pusari, dan Ellya Rakhmawati, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part" 11, no. 1 (2022): 2.

<sup>7</sup> Yulianti Fransiska dan Roza Yenita, "Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran di Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 8 (2021): 3.



untuk kegiatan menganyam, contohnya dari bahan alami seperti daun pisang dan daun pandan serta bahan daur ulang seperti kertas kalender, map dan plastik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah penerapan menganyam dengan menggunakan media *loose parts* di Kelompok Bermain Agniya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi pemecahan masalah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dalam model penelitian ini memiliki tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian akan dilaksanakan di Kelompok Bermain Agniya Kecamatan Buahbatu Kota Bandung Tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelompok A berjumlah 11 orang, terdiri dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Jadwal penelitian dimulai pada tanggal 20 sampai dengan 30 Mei 2024 dengan fokus penelitian mengenai perkembangan aspek motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan media *loose parts*.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar/pedoman observasi dan rubrik penilaian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data serta menggunakan skor persentase untuk memperkuat hasil penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian, peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan media *loose parts* usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Agniya dibutuhkan pembahasan untuk memperjelas dan mendalami kajian dalam penelitian ini. Observasi awal dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2024 dengan jumlah anak kelompok A 11 orang anak yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pada kegiatan observasi yang dilakukan dapat dilihat dari pembelajaran menganyam dengan menggunakan kertas kalender bentuk persegi. Peneliti menyediakan



satu macam bahan untuk menganyam. Berdasarkan obsevasi yang dilakukan, hanya 3 orang anak yang mulai mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tertib dalam melaksanakan kegiatan yang telah disediakan, sedangkan 8 orang anak lainnya masih terlihat kebingungan. Kebingungan yang terjadi di lapangan terlihat oleh peneliti pada hasil observasi adalah:

- 1) Anak-anak masih ada yang bingung dalam menggunakan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti memegang pita anyaman atau pakan yang akan disusupkan pada lungsi,
- 2) Anak-anak belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tertib dan rapi, terlihat dalam beberapa anak yang berceceran menggunakan pita anyaman,
- 3) Anak-anak belum mampu menganyam dengan baik, terlihat dari beberapa anak yang masih menganyam secara tidak beraturan dan ada yang lungsinya robek.

Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus siswa kelompok A di Kelompok Bermain Agniya memiliki pencapaian yang belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh skor 1 dan 2, maka dari itu dibutuhkan rubrik penilaian yang akan menjadi pedoman dalam menilai hasil kerja peserta didik. Berikut tabel rubrik penilaian dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor	Kriteria
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan kegiatan menganyam	Anak mampu menggerakkan jari jemari dan tangannya berulang-ulang secara horizontal untuk menyusun pakan pada media yang sudah disediakan sesuai dengan urutan dan hasil anyaman rapi	4	BSB
		Anak sudah mampu menggerakkan jari jemari dan tangannya berulang-ulang	3	BSH



---

		secara horizontal untuk menyusun pakan sesuai urutan		
		Anak mulai mampu menggerakkan jari jemari dan tangannya berulang-ulang secara horizontal	2	MB
		Anak belum mampu menggerakkan jari jemari dan tangannya secara horizontal	1	BB
2	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan kegiatan menganyam	Anak mampu melakukan gerakan jari jemari tangan yang lentur untuk memasukkan media loose parts yang dijadikan pakan anyaman sesuai arah, urutan dan mandiri, sehingga pakan dan lungsi tidak robek dan disusupkan secara utuh dan rapi	4	BSB
		Anak sudah mampu melakukan gerakan jari jemari tangan dengan lentur untuk memasukkan media loose parts yang dijadikan pakan anyaman sesuai dengan arah dan urutan serta mandiri, sehingga pakan dan lungsi tidak robek	3	BSH
		Anak mulai mampu melakukan gerakan jari jemari tangan dengan lentur untuk memasukkan media loose parts yang dijadikan pakan anyaman sesuai dengan arah	2	MB
		Anak belum mampu melakukan gerakan jari jemari tangan kanan dan kiri dengan lentur untuk memasukkan media loose	1	BB

---



parts yang dijadikan pakan anyaman					
3	Anak mampu mengekspresikan diri dengan menganyam dalam bentuk/pola anyaman	mampu	Anak mampu mengekspresikan diri dengan menganyam melalui loose parts dalam bentuk/pola anyaman dengan cermat, rapi dan mandiri	4	BSB
			Anak sudah mampu mengekspresikan diri dengan menganyam melalui loose parts dalam bentuk/pola anyaman dengan cermat dan rapi	3	BSH
			Anak mulai mampu mengekspresikan diri dengan menganyam melalui loose parts dalam bentuk/pola anyaman	2	MB
			Anak belum mampu mengekspresikan diri dengan menganyam melalui loose parts dalam bentuk/pola anyaman	1	BB
4	Anak menggerakkan pergelangan tangannya ketika menganyam	mampu	Anak mampu menggerakkan tangannya sesuai arah sehingga dapat memasukkan media loose parts yang dijadikan pakan anyaman ke media yang dijadikan lungsi dan sesuai dengan arah, urutan dan rapi	4	BSB
			Anak sudah mampu menggerakkan tangannya sesuai arah sehingga dapat memasukkan media loose parts yang dijadikan pakan anyaman ke media yang dijadikan lungsi dan sesuai dengan lubang yang harus dimasuki (Sesuai yang dicontohkan)	3	BSH
			Anak mulai mampu menggerakkan	2	MB



tangannya sesuai arah sehingga dapat memasukkan media loose parts yang dijadikan pakan anyaman ke media yang dijadikan lungsi dan sesuai dengan lubang yang harus dimasuki (minimal 1 baris)

Anak belum mampu menggerakkan tangannya dalam kegiatan menganyam sesuai arah	1	BB
--	---	----

**Keterangan:**

Skor 1: Belum Berkembang (BB)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Peneliti menerapkan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan 2 siklus dimana dalam 1 siklus ada 2 pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024. Berikut tabel hasil penelitian diakhir siklus 1.

**Tabel 1.** Skor Kemampuan Motorik Halus Siswa Siklus I Tindakan 2

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengkoordinasikan mata dan tangan	0%	27,27%	45,45%	27,27%
2	Melakukan gerakan jari yang lentur untuk menghasilkan bentuk anyaman dengan <i>loose parts</i>	0%	54,55%	45,45%	0%
3	Mengekspresikan diri dengan	0%	36,36%	45,45%	18,18%



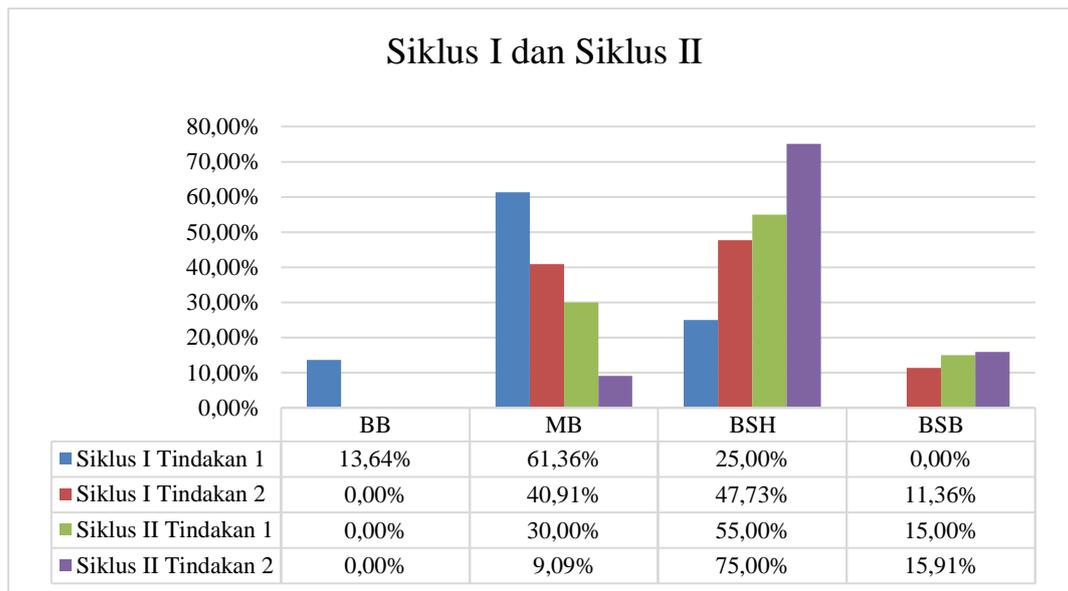
	menganyam melalui <i>loose parts</i>				
4	dalam bentuk buah	0%	45,45%	54,55%	0%
	Menggerakkan pergerakan tangannya ketika menganyam				
<b>Mean</b>		0%	40,91%	47,73%	11,36%

Selanjutnya pada siklus ke-2 juga ada 2 pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 dan pertemuan ke-2 pada tanggal 30 Mei 2024. Berikut tabel hasil penelitian diakhir siklus 2.

**Tabel 2.** Skor Kemampuan Motorik Halus Siswa Siklus II Tindakan 2

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengkoordinasikan mata dan tangan	0%	0%	63,64%	36,36%
2	Melakukan gerakan jari yang lentur untuk menghasilkan bentuk anyaman dengan <i>loose parts</i>	0%	27,27%	72,73%	0%
3	Mengekspresikan diri dengan menganyam melalui <i>loose parts</i>	0%	9,09%	72,73%	18,18%
4	dalam bentuk sayuran	0%	0%	90,09%	9,09%
	Menggerakkan pergerakan tangannya ketika menganyam				
<b>Mean</b>		0%	9,09%	75%	15,91%

Pada siklus 1 kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam melalui media *loose parts* sudah terlihat adanya perubahan, walaupun tidak terlalu besar perkembangannya. Pada siklus 2 sudah dapat meningkat dengan baik artinya sudah memenuhi target capaian sekitar 75% atau kategori Berkembang Sesuai Harapan, maka penelitian dilakukan sampai siklus 2 tindakan 2. Berikut perbandingan hasil penelitian dari masing-masing siklus:



**Gambar 1.** Diagram Kemampuan Motorik Halus Siklus 1 dan 2

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Agniya dengan melakukan kegiatan menganyam dengan menggunakan media *loose parts*. Pada siklus 1 kegiatan menganyam menggunakan *loose parts* terbuat dari kertas. Siklus 1 ini kemampuan motorik halus menunjukkan rata-rata persentasi belum berkembang sebesar 6,82%, mulai berkembang sebesar 51,14%, berkembang sesuai harapan sebesar 36,36% dan berkembang sangat baik sebesar 5,68%.

Pada siklus 2 kegiatan menganyam menggunakan media *loose parts* terbuat dari daun pandan, daun pisang, dan plastik. Kemampuan motorik halus pada siklus 2 menunjukkan bahwa belum berkembang memiliki rata-rata pesersentase sebesar 0%, mulai berkembang



13,55%, berkembang sesuai harapan sebesar 65% dan berkembang sangat baik sebesar 15,45%, sehingga dengan jumlah persentase 80,45% menunjukkan penelitian ini sudah mencapai taraf keberhasilan diatas 75% atau mengalami peningkatan dengan 9 orang anak yang memiliki kategori berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik.

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan melakukan kegiatan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan berdasarkan tema yang sudah disusun oleh lembaga Kelompok Bermain Agniya yaitu tanaman ciptaan Allah sub tema buah dan sayuran ciptaan Allah, menyiapkan media menganyam serta alat dan bahan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dan instrument penelitian serta alat dokumentasi.

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, recalling dan penutup. Kegiatan awal, guru melakukan klasikal, apersepsi dengan menunjukkan media konkret. Kegiatan inti, anak-anak mulai melakukan kegiatan menganyam dengan dicontohkan oleh guru terlebih dahulu bagaimana cara menganyam yang benar. Tahap recalling, guru mengajak anak-anak merapihkan alat-alat yang telah digunakan, kemudian menanyakan perasaan selama kegiatan berlangsung dan mengajak anak-anak untuk bernyanyi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliati yang menyatakan bahwa saat anak bermain, mereka perlu dilatih untuk merapikan barang-barang yang digunakan ke tempat semula. Merapikan atau membereskan akan mengajarkan anak untuk peduli pada lingkungan dan belajar bertanggung jawab. Kegiatan ini sebaiknya diajarkan sejak dini, dengan contoh dan bimbingan dari guru dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, bukan sebagai tugas yang diberikan<sup>8</sup>

Tahap dalam pelaksanaan penelitian ini diakhiri dengan kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab tentang apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari itu, kemudian guru memberikan informasi kegiatan untuk besok dan diakhiri dengan doa akhir majelis.

---

<sup>8</sup> Yuliati Siantajani, *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi I PAUD* (Semarang: PT Semarang Sarang Seratus Aksara, 2020), 93.



Tahap berikutnya adalah observasi mengenai penerapan tindakan kegiatan menganyam dengan menggunakan media *loose parts*. Penelitian ini mengamati peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan media *loose parts* yang terdapat empat indikator, yaitu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan kegiatan menganyam, melakukan gerakan jari jemari yang lentur untuk memasukkan media *loose parts* yang dijadikan pakan anyaman, mengekspresikan diri dengan menganyam melalui media *loose parts* dalam bentuk/pola yang terkait dengan tema tanaman ciptaan Allah dan menggerakkan pergelangan tangannya ketika menganyam. Hal tersebut sesuai dengan indikator aspek perkembangan motorik halus dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun.<sup>9</sup>

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu refleksi yang menjadi kunci dari sebuah penelitian tindakan kelas. Dimana refleksi dalam penelitian ini terdiri dari kelemahan-kelemahan yang didapat dari hasil observasi, kemudian peneliti diharapkan untuk melakukan sebuah rencana tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan tersebut, sampai pada akhirnya kemampuan motorik halus berhasil meningkat secara baik dan berkembang sesuai dengan taraf keberhasilan atau ketercapaian.

Bahan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di Kelompok bermain Agniya menggunakan media *loose parts*. Menurut Yulianti, benda-benda yang dapat dilihat langsung oleh anak, dipegang dan diraba, digoyang-goyang, digelindingkan, diputar-putar dan dibunyikan disebut *loose parts*.<sup>10</sup> *Loose parts* juga disebut bahan lepasan, karena materialnya mudah dilepas dan disatukan serta dapat digunakan sendiri atau bersama benda-benda lainnya untuk digabungkan atau dirangkai menjadi satu kesatuan. Setelah tidak digunakan, benda-benda tersebut dapat dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula. Menurut Diane Kashin, *loose parts* merupakan material bebas yang dapat dimainkan anak, termasuk benda-benda alam, daur ulang dan buatan pabrik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014,” n.d., 22.

<sup>10</sup> Siantajani, *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi I PAUD*, 9.

<sup>11</sup> Siantajani, 13.



Kegiatan menganyam dengan menggunakan *loose parts* menjadi media ajar yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Oktari, bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dengan memperjelas pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Untuk mendapatkan hasil yang optima, maka diperlukan alat dan media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak.<sup>12</sup> Media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik yang bersifat efisien. Media ini tidak harus mahal, tetapi berpusat pada anak dan mendukung konsep belajar yang efektif.

Model menganyam yang diimplementasikan dalam penelitian ini yaitu motif lurus, terutama model anyaman sasak, teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau dengan cara mengangkat satu dan meninggalkan satu. Hal ini senada dengan pendapat dari Ni Made Sukerti, yang menyatakan bahwa kegiatan menganyam yang dikhususkan untuk anak prasekolah sebaiknya menggunakan metode sederhana, mengikuti langkah-langkah dasar yang tidak terlalu rumit.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup didukung bahwa penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran melewati beberapa tahapan yang membentuk sebuah piramida *loose parts*. Tahapan-tahapan tersebut diimbangi dengan peran guru yang juga bertahap. Tahapan proses pembelajaran anak dengan media *loose parts* yaitu tahap eksplorasi, eksperimen, kreatif dan membangun makna serta tujuan bermain.<sup>14</sup>

Kegiatan menganyam dalam penelitian ini tentunya dilakukan dengan metode bermain dan bernyanyi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arneta yang mengemukakan bahwa dengan belajar yang positif dan bermakna dikatakan sebagai pendekatan yang menyenangkan dan

---

<sup>12</sup> Ani Oktarina, Maemonah, "Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan Aud," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 64, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7277>.

<sup>13</sup> Meriyati et al., "Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 5, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>.

<sup>14</sup> Siantajani, *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi I PAUD*, 77.



interktif, permainan dalam pendekatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada tahap awal kehidupan.<sup>15</sup>

Pada siklus 1 tindakan 1 sudah terlihat adanya perubahan walaupun masih kecil perkembangannya. Hal ini dikarenakan anak-anak masih ada yang bingung bagaimana cara menganyam dengan pita kertas dan masih beradaptasi dengan media *loose parts* tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliati yang memaparkan bahwa strategi penggunaan *loose parts* melewati beberapa tahapan. Masa adaptasi atau pengenalan anak terhadap media *loose parts* tersebut termasuk dalam tahap berkenalan yaitu tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi adalah tahap dimana anak mulai berkenalan dengan *loose parts*, sehingga untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak menjelajah benda-benda berbagai tekstur, warna, bentuk dan ukuran.<sup>16</sup>

Pada siklus 1 tindakan 2, anak-anak mulai mampu untuk menganyam, walaupun masih ada beberapa anak yang merasa kesulitan, akan tetapi anak-anak tetap semangat untuk menyelesaikan dengan bantuan guru. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Lidia bahwa proses yang dilakukan anak dalam kegiatan menganyam memerlukan ketelitian, ketekunan dan keterampilan, sehingga diperlukan kesabaran untuk membuahkan hasil yang baik.<sup>17</sup>

Pada pengamatan siklus 2, kemampuan motorik halus meningkat dengan baik. Sebagian besar anak sudah mampu memenuhi indikator yang diteliti, terlihat anak-anak mampu dalam koordinasi mata dan tangan. Koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari tangannya secara berulang-ulang dan horizontal dalam menyusun pita anyaman sesuai urutan. Kelenturan merupakan kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan mudah dan tidak kaku dalam memasukkan pita *loose parts* sesuai arah, urutan dan tanpa bantuan guru. Meniru bentuk, dimana kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dengan kegiatan menganyam secara cermat,

---

<sup>15</sup> Arneta Widia et al., "PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI" 1 (2024): 8.

<sup>16</sup> Siantajani, *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi I PAUD*.

<sup>17</sup> Lidia et al., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B Tk Negeri Pembina Bungoro," *Guru Pencerah Semesta (GPS)* 1, no. 4 (2023): 476-92.



teliti, hasilnya sesuai bentuk/pola dan rapi. Ketepatan merupakan dimana kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan untuk memasukkan pakan sesuai dengan petunjuk guru.

Teori ini memiliki kaitan dengan tahap perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini yaitu tahap kognitif, asosiatif dan autonomos. Pada tahap kognitif, anak-anak berusaha memahami keterampilan motorik halus dan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu serta berusaha memiliki kesadaran dirinya untuk berusaha mengingat gerakan-gerakan yang serupa, dalam hal ini gerakan memasukkan pita/pakan anyaman. Tahap asosiatif, anak-anak belajar banyak dengan mencoba dan memperbaiki penampilan atau gerakan yang akan dikoreksi untuk mencegah kesalahan dipercobaan berikutnya. Pada tahap autonomos, gerakan anak menjadi lebih efisien dan sedikit melakukan kesalahan, menunjukkan kemampuan untuk melakukan gerakan secara otomatis.<sup>18</sup>

Pada siklus 1 tindakan 2, hasil kemampuan motorik halus mengalami peningkatan yang baik yaitu menunjukkan 59,09%. Dari hasil ini membuktikan bahwa penerapan media bermain *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan motorik sangatlah tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Siantajani yang menyebutkan bahwa melalui media *loose parts* anak-anak menggunakan jari-jari tangannya untuk memanipulasi, menyentuh, menggenggam, memindahkan, menyusupkan dan mendorong berbagai *loose parts* yang sedang dimainkannya. Anak-anak mengaktifkan semua jari-jari, tangan, lengan dan bahu untuk bekerja dengan *loose parts*. Selain itu, dengan melakukan berbagai gerakan menganyam dapat melatih kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan otot-otot tangan serta melatih mata dan tangan.<sup>19</sup>

Anak-anak terlihat mulai antusias dikarenakan media bermain *loose parts* ini menyenangkan, anak-anak selalu ingin terlibat, dapat mendorong kreativitas dan imajinasinya sendiri. Hak senada dengan apa yang dikemukakan oleh Yuliati, bahwa tidak

---

<sup>18</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, VIII (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 76.

<sup>19</sup> Siantajani, *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi I PAUD*, 59.



ada batasan benar maupun salah terhadap suatu karya, anak bebas untuk berekspresi membuat rancangan sesuai imajinasi dan kreativitasnya, dengan menggunakan material apapun yang termasuk kedalam jenis *loose parts*, untuk dijadikan media bermain menganyam dalam meningkatkan motorik halus.<sup>20</sup>

Kegiatan penelitian kelas ini diakhiri dengan melaksanakan tindakan pada siklus 2 tindakan 2 sebagai tindakan terakhir untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pada tindakan terakhir diperoleh hasil kemampuan motorik halus dengan menganyam melalui media *loose parts* yaitu 75%. Dapat diketahui dari hasil pengamatan bahwa sesuatu hal yang baru merupakan pengalaman baru dan dapat menarik antusias anak dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangannya secara optimal. Gagasan tersebut memperkuat pernyataan bahwa dalam tahapan pembelajaran dengan media *loose parts* diawali dengan rasa ingin tahu yang besar bagi anak. Dilanjutkan dengan tahap eksplorasi media *loose parts*, anak-anak terlihat sangat bersemangat dan antusias melakukan kegiatan menganyam terhadap bahan yang sudah disediakan oleh guru, pada tahap eksplorasi ini guru memberikan invitasi dan provokasi.<sup>21</sup>

Invitasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menata berbagai bahan-bahan media *loose parts* yang beragam, sehingga dapat mengundang anak untuk menggunakan berbagai bahan dalam kegiatan pembelajaran. Invitasi juga merupakan pemberian kesempatan kepada anak untuk belajar melalui eksplorasi berbagai bahan konkret dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga. Beragam material yang dipajang dapat menawarkan pilihan pada anak untuk menjelajahi dunia pengetahuan yang luas. Pada saat pemberian invitasi, guru akan memberi provokasi yang dapat menstimulasi anak agar dapat memunculkan ide kreatifnya. Pada saat pemberian provokasi, guru akan mengucapkan kata “Ayo, kita menganyam dengan...” dalam pemberian provokasi disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya oleh guru.<sup>22</sup>

Pada tahap eksperimen, awalnya anak-anak merasa kesulitan sebelum adanya

---

<sup>20</sup> Siantajani, 51.

<sup>21</sup> Siantajani, 95.

<sup>22</sup> Siantajani, 96.



pemberian invitasi dan provokasi yang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini anak-anak mencoba berulang kali untuk menyusupkan pakan sesuai yang diinginkan. Pada tahap eksperimen, anak-anak sangat antusias dan percaya diri ketika melakukan kegiatan menganyam, anak-anak tidak mudah putus asa jika percobaan pertama belum sesuai dengan keinginannya dan terus mencoba berbagai hal dengan bahan-bahan yang ada disekitar anak. Peneliti juga mengamati bahwa anak-anak bersemangat untuk menyelesaikan anyamannya dengan memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing. Selanjutnya adalah tahap kreatif, pada tahap ini anak-anak akan diberikan kebebasan untuk menghasilkan sebuah karya atau produk anyaman yang anak inginkan. Pada tahap ini anak-anak diberikan kebebasan untuk menggunakan bahan anyaman sesuai dengan imajinasinya.<sup>23</sup>

Salah satu tujuan dari penggunaan media *loose parts* adalah kaya akan nutrisi sensorial yang terletak pada karakteristik bendanya yang memberikan banyak input sensorial, seperti warna, bentuk, tekstur, bunyi dan bau.<sup>24</sup> Sensori berhubungan dengan pancaindera, sedangkan kemampuan motorik halus berhubungan dengan pengendalian gerakan. Koordinasi yang baik antara pancaindera dan gerakan terhadap stimulasi yang diterima dapat mengoptimalkan potensi diri dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>25</sup> Dengan demikian terbukti bahwa dengan kegiatan mengayam melalui media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Agniya Kota Bandung.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pentingnya dalam mengobservasi perkembangan anak usia dini, sehingga akan ditemukan beberapa permasalahan anak mengenai kemampuan yang perlu ditingkatkan, salah satunya yaitu kemampuan motorik halus. Perkembangan kemampuan motorik halus, yang mencakup kemampuan gerak

---

<sup>23</sup> Siantajani, 77.

<sup>24</sup> Siantajani, 16.

<sup>25</sup> Linda Wulan Riana et al., "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN MELALUI MEDIA KARTU AMPELAS ( SANDPAPER NUMBER ) DI PAUD INKLUSI KOTA SAMARINDA ." 1, no. 2 (2023): 33.



menggunakan otot-otot halus, menjadi fondasi anak dalam membentuk koordinasi tangan dan mata serta indikasi kerja otak yang baik. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu dengan kegiatan menganyam melalui media *loose parts* terbukti berhasil menjadi upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Penelitian ini juga diharapkan dapat melakukan penelitian yang sejenis, akan tetapi dengan media yang lebih bervariasi, dapat membuat media yang memiliki ukuran lebih besar dan waktu pengerjaan yang lebih lama, sehingga hasil yang didapat bisa lebih baik dan lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Rizki. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik dengan Metode Pemberian Tugas” 1, no. 2 (2023): 99–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/ptk.v1i2.231>.
- Aulina, Choirun Nisak. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press, 2017.
- Fransiska, Yulianti, dan Roza Yenita. “Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran di Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 8 (2021): 5454–62. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1852>
- Khoiriyah, Tatik, Ratna Wahyu Pusari, dan Ellya Rakhmawati. “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part” 11, no. 1 (2022): 459–65. <https://www.neliti.com/publications/522078/upaya-meningkatkan-motorik-halus-anak-usia-dini-melalui-kegiatan-menganyam-mengg>
- Komaini, Anton. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. 1 ed. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Lidia, Fitriani, Siti Sahwin, dan Muhammad Yusril. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B Tk Negeri Pembina Bungoro.” *Guru Pencerah Semesta(GPS)* 1, no. 4 (2023): 476–92. [https://www.researchgate.net/publication/374937190\\_Meningkatkan\\_Kemampuan\\_Motorik\\_Halus\\_Anak\\_USia\\_Dini\\_Melalui\\_Kegiatan\\_Menganyam\\_Pada\\_Kelompok\\_B](https://www.researchgate.net/publication/374937190_Meningkatkan_Kemampuan_Motorik_Halus_Anak_USia_Dini_Melalui_Kegiatan_Menganyam_Pada_Kelompok_B)



\_Tk\_Negeri\_Pembina\_Bungoro

Maemonah, Ani Oktarina,. “Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan Aud.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 64. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7277>.

Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, dan Ela Apriyanti. “Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>.

“Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014,” 22, n.d.

Prameswari, Titania Widya, dan Anik Lestarinigrum. “STEAM Based Learning Strategies by Playing Loose Parts for the Achievement of 4C Skills in Children 4-5 Years.” *Efektor* 7, no. 1 (2020): 24–34. <https://repository.unpkediri.ac.id/3019/>

Riana, Linda Wulan, Universitas Kutai Kartanegara, “UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN MELALUI MEDIA KARTU AMPELAS ( SANDPAPER NUMBER ) DI PAUD INKLUSI KOTA SAMARINDA” 1, no. 2 (2023): 30–37.

Siantajani, Yuliati. *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi I PAUD*. Semarang: PT Semarang Sarang Seratus Aksara, 2020. <https://anyflip.com/zvrag/ulqe/basic>

Suhartanti, Ika, Zulfa Rufaida, Widy Setyowati, dan Fitria wahyu Ariyanti. *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2019.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. VIII. Jakarta: PT. Indeks, 2013.

Widia, Arneta, Dhiva Sahillah Saragih, Nur Zakiyah, dan Nur Hairani Siregar. “PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI” 1 (2024): 87–96. <https://journal.umbandung.ac.id/index.php/motekar/article/view/20>